

**IMPLEMENTASI ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA
DINI DI TK PEMBINA TRAJI KECAMATAN PARAKAN
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Skripsi

Disusun sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi Strata 1
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh
Aldila Nurul Aini
1601410008
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Desember 2016



Panitia
Dr. Sangkoro Edi M, S.Pd., M.Si
NIP. 19680704 2005011 001

Sekretaris

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes
NIP. 19780330 2005011 001

Penguji I

Henny Puji Astuti, S.Psi., M.Si
NIP. 19771105 2010122 002

Penguji II UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Penguji III

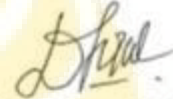
Wulan Adiarti, S.Pd., M.Pd.
NIP.19810613 2005012 001

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes
NIP. 19780330 2005011 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Desember 2016



Aldila Nurul Aini
1601410008



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Peluang membutuhkan kualifikasi dan keberhasilan hanya milik orang yang berjuang kembali setelah gagal (Anonim).
2. Pendidikan merupakan sebuah proses berkelanjutan sebagai bentuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Penulis).

Persembahan:

Karya ini saya persembahkan yang pertama untuk ibu yang paling mendukung dan menyayangiku, alm. bapak, adikku Tifa dan Fian yang selalu memberikan motivasi untuk terus berusaha keras. Yang kedua, untuk Muhammad Fairuzabadi yang selalu memberikan dukungan moral maupun material. Yang ketiga, teman-teman ku Nidha, Vita, Kiki, dan seluruh teman-teman PG PAUD seangkatan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Aini, Aldila Nurul, 2016. "Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Tk Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Amirul Mukminin, S. Pd, M. Kes.

Kata Kunci: implementasi, asesmen, anak usia dini

Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan salah satu komponen utama dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia sesuai dengan Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini dan Permendikbud no. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. TK Pembina Traji merupakan sekolah yang menjadi *pilot project* penerapan kurikulum 2013 di kanupaten Temanggung. TK Pembina Traji juga menjadi percontohan untuk TK lain dalam hal implementasi asesmen perkembangan anak usia dini.

Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah menjadi 3, yaitu tentang bagaimana asesmen perkembangan anak diimplementasikan di TK Pembina, bagaimana asesmen formal, dan bagaimana asesmen informal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang implementasi asesmen perkembangan anak usia dini di TK Pembina, dan mengetahui gambaran mengenai asesmen formal dan informal di TK Pembina Traji. Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

Asesmen anak usia dini di TK Pembina Traji yang bersifat formal adalah berupa tes terstandar yang dilakukan saat penerimaan siswa baru dan tes psikologis yang bekerjasama dengan lembaga psikologi. Sedangkan Asesmen informal di TK Pembina Traji diimplementasikan dengan teknik sebagai berikut: 1. Catatan anekdot yang merupakan catatan singkat tentang kejadian spesifik yang terjadi secara tiba-tiba, 2.. Time sampling, yang merupakan metode untuk mencatat intensitas perilaku yang muncul dalam waktu tertentu, 3. Checklist dan rating scale yang diimplementasikan dalam format penilaian harian, 4. Portofolio, yang merupakan kumpulan hasil karya anak dalam kurun waktu tertentu, 5. Rapor yang berisi tentang laporan tentang deskripsi perkembangan anak di setiap aspek perkembangan anak.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi asesmen perkembangan anak usia dini masih belum optimal. Guru hendaknya lebih mengoptimalkan penerapan asesmen perkembangan anak dan lebih meningkatkan komunikasi dengan orangtua siswa agar lebih mengetahui tentang perilaku anak di rumah.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Berdasarkan Kurikulum 2013 di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung”.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd. selaku ketua jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh pembelajaran di jurusan PGPAUD.
3. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar jurusan PGPAUD yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.

5. Ibu dan Alm. Bapak yang tidak pernah berhenti menyayangi dan memberikan dukungan lahir dan batin.
6. Dewan guru TK Pembina Traji dan wali murid, yang telah memberikan bantuan dan dukungan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh kawan jurusan PGPAUD UNNES angkatan 2010 khususnya, yang telah memberikan bantuan dan makna hidup bagi penulis.
8. Semua pihak, baik itu saudara, sahabat, dan teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 27 Desember 2016



Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Alat dan Teknik Observasi.....	25
Tabel 3.1 Tabel Kisi- kisi Instrumen Penelitian.....	59
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	72
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	72
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Siswa di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.....	73
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas di TK Pembina Traji di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 3.1 Diagram Situasi Sosial (<i>Social Situation</i>)	56
Gambar 3.2 Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman.....	64



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses perkembangan potensi individu, pewarisan budaya dan interaksi antara potensi individu dengan budaya lingkungannya. Tujuan esensial pendidikan adalah demi pengembangan potensi serta kemampuan peserta didik dalam rangka memelihara dan meningkatkan martabat manusia (*human dignity*) yaitu manusia yang memiliki kecerdasan (*intelegence, spiritual, emosional*) untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial maupun professional.

Upaya untuk menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas, maka pendidikan harus dilaksanakan sejak usia dini dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Usia dini (*early cildhood*) merupakan masa dimana anak tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Begitu pesatnya, usia 0-6 tahun ini disebut usia emas (*Golden Age*) oleh para ahli. Di masa usia emas (*Golden Age*) ini anak memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan secara optimal, dan untuk mengembangkan potensi anak secara efektif maka anak perlu mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang baik akan membuat anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini berarti pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat esensial bagi perkembangan anak selanjutnya.

PAUD atau pendidikan prasekolah merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Program PAUD termaktub dalam UUD pasal 28 UU 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (UUSPN) yaitu:

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal; 3. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak- Kanak (TK), raudhatul ahfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat 4. PAUD dalam jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) Taman Penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat 5. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan

Pembelajaran pada lembaga PAUD juga harus mementingkan standar dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang dirumuskan menjadi 4 kelompok yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses dan penilaian dan standar sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan (Aqib, 2011).

Implementasi Kurikulum 2013 yang saat ini telah diterapkan pada tingkat SD, SMP dan SMA, maka PAUD sebagai dasar pendidikan di masa emas anak-anak juga harus melaksanakan kurikulum tersebut. Menurut Kabid Bidang Pendidikan Formal dan Informal (PNFI) (Dindik, 2014) menyatakan bahwa PAUD merupakan satu kesatuan utuh dan berjenjang dengan kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Kurikulum PAUD 2013 pada hakikatnya merupakan seperangkat rencana yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, sehingga mutlak diperlukan

oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum PAUD 2013 ini disiapkan oleh satuan PAUD yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan anak dengan mengacu dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Setiap anak diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai potensi masing- masing pendidik yang bertugas membantu jika anak membutuhkan.

Kurikulum 2013 ini terdiri dari seperangkat bahan pembelajaran yang mencakup lingkup perkembangan yaitu moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Setiap lembaga PAUD dapat mengembangkan kurikulum masing- masing dengan memenuhi prinsip dan minimal dapat mencapai perkembangan yang tertera dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD sebagai acuan. Kemampuan anak yang tercantum dalam Permendiknas tersebut adalah kemampuan anak pada umumnya sehingga pada kenyataannya capaian anak- anak dapat melampaui atau dibawah usianya. Asesmen pembelajaran pada Kurikulum PAUD 2013 menekankan pada proses, diferensiasi layanan dan asesmen berkelanjutan. Implementasi kurikulum ini pun tidak hanya sebatas penyampaian materi pelajaran dan implementasi asesmen dengan tes formal namun harus mampu melakukan proses pembentukan karakter anak dan perkembangan anak.

Penilaian perkembangan anak pada pembelajaran anak usia dini pada dasarnya lebih tepat disebut dengan istilah asesmen perkembangan. Jamaris (2006) menjelaskan bahwa asesmen pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti- bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan

perkembangan anak usia dini. Jadi, secara sederhana asesmen merupakan proses evaluasi yang dilakukan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi hasil pembelajaran. Asesmen pada anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak tumbuh dan berkembang. Tapi juga akan membantu guru dalam menentukan penyelesaian masalah perkembangan dan pembelajaran. Oleh karena itu, asesmen tidak hanya dilakukan sejak sebelum anak memulai sekolah dengan cara melakukan wawancara dengan orangtua anak terutama tentang tumbuh kembang anak, melakukan observasi terhadap anak, dan memahami lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang. Jadi, guru sudah mempunyai penilaian dasar tentang gambaran perkembangan anak, yang dapat digunakan untuk menentukan langkah apa yang akan diambil guru untuk memberikan pembelajaran di kelas.

Kendala yang seringkali dihadapi oleh guru TK adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana asesmen tersebut dilakukan. Begitu pula dengan guru-guru TK di Kabupaten Temanggung yang dari hasil observasi awal menunjukkan kurangnya pengetahuan sebagian guru mengenai penyusunan teknik asesmen pembelajaran ataupun asesmen perkembangan. Pendidik kurang mampu menerapkan teknik asesmen dengan baik terhadap apa yang dilakukannya maupun terhadap perkembangan dan kemajuan belajar anak didiknya. Kenyataan lainnya adalah asesmen yang dilakukan oleh guru-guru yang mengajar di TK masih banyak bersifat kuantitatif dengan angka- angka atau huruf yang digunakan untuk menentukan kemampuan anak di akhir kegiatan pembelajaran, padahal untuk menilai perkembangan anak usia dini

tidak cukup dengan raport dan portofolio saja karena anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang unik dan pesat. Proses yang dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran sebenarnya lebih diperlukan. Kendala lainnya adalah jumlah pengajar di kelas yang tidak sesuai dengan jumlah siswa. Satu orang guru mengampu satu kelas dengan 15-20 siswa sehingga guru tidak bisa memperhatikan siswanya satu persatu dengan detail. Hal tersebut memungkinkan adanya perkembangan yang terlewatkan oleh guru.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan oleh peneliti, maka akan dilakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi asesmen perkembangan anak usia dini pada TK Pembina Traji di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Dipilihnya TK Pembina Traji karena sebelumnya belum pernah diteliti mengenai implementasi asesmen perkembangan yang selama ini telah diterapkan. Hal ini juga berkenaan karena TK ini merupakan salah satu TK yang berstatus negeri yang memiliki reputasi bagus di Kabupaten Temanggung. Dikarenakan statusnya sebagai salah satu TK negeri di Kabupaten Temanggung maka serta merta mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam pengembangan pembelajaran maupun perkembangan siswa di TK tersebut bila dibandingkan dengan TK maupun PAUD lainnya di Kabupaten Temanggung.

Selain menjadi titik ukur tingkat pengembangan TK di Kabupaten Temanggung, TK Negeri Pembina Traji merupakan TK yang menjadi *pilot project* pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD dan merupakan salah satu TK di kabupaten Temanggung yang telah melaksanakan kurikulum 2013 dan asesmen

perkembangan anaknya juga menjadi percontohan asesmen sesuai kurikulum 2013 di kabupaten Temanggung. TK Negeri Pembina Traji juga memiliki formasi tenaga pengajar yang sebagian besar tenaga pengajarnya sudah diangkat sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yang bersertifikasi. Oleh karena itu, diharapkan para pengajarnya dapat memiliki kualitas serta kuantitas yang lebih maju dibandingkan TK lainnya terutama dalam hal implementasi asesmen perkembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum 2013 karena telah menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain di kabupaten Temanggung.

Fakta yang peneliti temukan di lapangan tentang implementasi asesmen perkembangan yang telah diterapkan selama ini masih sebatas hanya sebagai kelengkapan dokumen penilaian saja, karena asesmen yang diimplementasikan terkesan asal jadi terutama pada catatan anekdot dan *time sampling* karena kedua teknik tersebut menggunakan format yang disusun sendiri oleh sekolah dan tidak setiap hari digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan anak sesuai dengan fungsinya masing-masing. Mengingat pentingnya setiap bagian perkembangan anak, peneliti berharap asesmen perkembangan anak benar-benar diimplementasikan sesuai ketentuan dalam pedoman pelaksanaan kurikulum 2013.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membatasi penelitian pada bagaimana asesmen perkembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum

2013 di TK Pembina Traji di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung diimplementasikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi asesmen perkembangan anak usia dini di TK Pembina Traji di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana implementasi asesmen formal di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung?
3. Bagaimana implementasi asesmen informal di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kcamatan Temanggung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran mengenai implementasi asesmen perkembangan anak usia dini di TK Pembina Traji di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui gambaran mengenai asesmen formal di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.
3. Mengetahui gambaran mengenai asesmen informal di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung..

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan/ institusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan asesmen pada pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Institusi : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasaan bagi pendidik dan sekolah untuk terus mengembangkan teknik asesmen dalam pembelajaran dan perkembangan pada anak usia dini khususnya di TK.
- b. Peneliti : manfaat bagi peneliti dapat memberi pengetahuan dan sebagai penerapan teori mengenai asesmen perkembangan yang telah diterima sehingga mampu diimplementasikan di kehidupan nyata.
- c. Bagi anak, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengoptimalkan perkembangan mereka dengan implemntasi asesmen perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka masing- masing.
- d. Bagi orang tua, agar dijadikan pembelajaran kepada para orang tua agar lebih mengontrol dan mengawasi setiap tahap perkembangan anak-anaknya terutama pada masa usia dini.
- e. Bagi guru atau tenaga pendidik mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam mengembangkan teknik maupun mengimplementasikan asesmen dengan baik dan benar kepada anak- anak didiknya.

1.6 Sistematika Penulisan

Garis besar mengenai isi skripsi akan dijelaskan dalam sistematika penulisan yang terdiri atas tiga bagian.

1.6.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi mencakup halaman sampul depan, halaman judul, abstrak, halaman pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi mengandung lima (5) bab yaitu, pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup.

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan latar belakang, identifikasi, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang teori yang memperkuat penelitian seperti tujuan asesmen, fungsi asesmen, cara dan teknik pelaksanaan asesmen.

Bab III: Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan metode yang digunakan meliputi metode pendekatan, lokasi penelitian, instrumen, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan pengolahan data.

Bab IV: Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini dibahas tentang gambaran umum mengenai implementasi ataupun pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum 2013 di TK Pembina Traji di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Bab V: Penutup

Pada bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang diuraikan dan saran.

1.6.3 Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini sudah berisi tentang daftar pustaka dan lampiran. Isi daftar pustaka merupakan keterangan sumber literatur yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Lampiran dipakai untuk mendapatkan data dan keterangan yang melengkapi uraian skripsi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Implementasi

Implementasi menurut Mulyasa (2014) adalah proses penerapan ide- ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap terhadap pelaku- pelaku pada objek yang dikenai proses implementasi ini. Implementasi juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi biasanya pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Nurdin dan Usman (2002) dalam bukunya yang berjudul “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum” mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaannya. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa makna kata implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Makna mekanisme mengandung arti bahwa

implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2.2 Asesmen

Asesmen dalam dunia pendidikan dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Pengertian tersebut memiliki arti bahwa asesmen bukanlah suatu hasil, melainkan suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Proses-proses tersebut dimulai dengan mengumpulkan data atau informasi, kemudian menganalisis, menafsirkan, dan memberikan keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan.

Beberapa pengertian asesmen menurut ahli :

1. Menurut *NSW Departemen of Education* (dikutip Arthur, 1996) Asesmen adalah proses pengumpulan fakta- fakta dan membuat keputusan tentang kebutuhan, kekuatan, kemampuan dan kemajuan siswa.
2. Menurut Jamaris (dalam Makalah Asesmen Perkembangan Anak Usia TK Berbasis Kecerdasan Jamak, 2004) asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau bukti- bukti tentang perkembangan dan hasil belajar anak usia dini.
3. Menurut Smith (2002) “Asesmen merupakan suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang mana hasil keputusannya dapat digunakan untuk layanan

pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran.”

4. Menurut Goodwin dan Goodwin (dalam *Assessment in early childhood education*, 2005) “*Assessment is the process of determining, through observation or testing, an individuals traits or behaviors, a programs characteristics or the properties of some other entity, and then assigning a number, rating, or score to that determination*” yang kurang lebih dapat diartikan bahwa asesmen merupakan proses menentukan termasuk observasi atau tes, sifat atau kelakuan individu, sebuah program karakter atau beberapa kesatuan lain dan kemudian menunjukkan angka, rating, dan skor untuk penentuannya.
5. Menurut Lounghlin dan Lewis (1994) “asesmen adalah proses sistematis dalam mengumpulkan data seorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seorang anak saat itu”.

Pendidikan di PAUD maupun TK penilaiannya berupa asesmen yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian kinerja dan karya anak didik dan bagaimana ia melakukannya sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan anak sebagai acuan langkah kedepannya. Sehingga, berdasarkan informasi tersebut guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realitas sesuai dengan kenyataan objektif.

Dari pengertian para ahli tersebut, maka dapat diambil beberapa kesamaan yakni adanya proses mengumpulkan data atau informasi untuk dapat mengukur dan menilai kemampuan atau kelebihan serta kesulitan dan kelemahan yang akan

diseleksi pada diri anak sehingga mengetahui apa yang dibutuhkan anak dalam perkembangannya. Asesmen tidak dilakukan di akhir program namun dilakukan secara bertatap dan berkesinambungan sehingga kemajuan peserta didik dapat diketahui yaitu dengan mengamati tingka laku anak saat bermain menggambar ataupun dari hasil aktivitas anak dan karya- karya anak lainnnya.

Asesmen (*assessment*) diartikan oleh Stiggins (1994) sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar. Sementara itu, asesmen diartikan oleh Kumano (2001) sebagai "*The process of collecting data wich sows the development of learning.*" Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan penilaian proses belajar siswa namun meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen tidak meninggalkan hasil belajar siswa.

Proses yang terdapat dalam asesmen merupakan proses yang berkelanjutan. Kegiatan asesmen bukanlah dilakukan pada akhir kegiatan, tetapi merupakan hal yang cukup penting adalah membuat informasi dari hasil asesmen menjadi lebih bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Pernyataan ini didukung oleh Brondinsky dalam Decker (2002:64) bahwa asesmen merupakan aspek penting dari program anak usia dini yang juga melibatkan orang tua agar mereka menjadi lebih bertanggungjawab terhadap perkembangan anaknya. Hasil asesmen ini dapat berbentuk narasi dan bukan sekedar check list atau angka- angka hasil data kuantitatif yang kurang berarti.

Sebagai kesimpulan, asesmen perkembangan anak usia dini adalah suatu proses yang sistematik meliputi pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan

pemberian keputusan tentang perkembangan anak usia dini. Asesmen perkembangan anak usia dini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan anak usia dini yang terjadi sebagai akibat adanya kegiatan yang diberikan.

2.2.1 Tujuan Asesmen

Asesmen tidak dilakukan di kelas pada akhir program atau di akhir tahun TK, tetapi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui. Caranya pun lebih alami, misalnya saat anak bermain, menggambar, atau dari karya yang dihasilkan. Asesmen tidak mengkondisikan anak pada bentuk ujian. Dengan mengetahui bakat, minat, kelebihan, dan kelemahan siswa maka guru bersama-sama dengan orang tua siswa dapat memberi bantuan belajar yang tepat untuk anak. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut Febrial (2012) asesmen digunakan untuk tujuan sebagai berikut:

(1) untuk mengetahui berbagai aspek perkembangan anak secara individual, dan sebagainya, (2) untuk diagnosa adanya hambatan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar pada anak, (3) untuk memberikan tempat dan program yang tepat untuk anak, dalam hal ini untuk mengetahui apakah anak membutuhkan pelayanan khusus. Untuk membuat perencanaan program (*curriculum planning*), dalam hal ini asesmen digunakan untuk memodifikasi kurikulum, menentukan metodologi, dan memberikan umpan balik (*feedback*),

(4) Untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah perkembangan pada anak, dan (5) untuk kajian penelitian.

Adapun secara spesifik, tujuan asesmen perkembangan adalah sebagai berikut: (1) memberikan informasi perkembangan spesifik, (2) membantu guru menetapkan tujuan dan merencanakan program, (3) mendapat profil anak (guru dan orang tua), (4) bermanfaat untuk diagnosa anak berkebutuhan khusus sehingga dapat dibuat program pendidikan individual dan layanan untuk keluarga, dan (5) evaluasi keberhasilan program.

Menurut Yuliani (2009) tujuan asesmen perkembangan anak usia dini, antara lain untuk: (1) mendeteksi perkembangan dan arahan dalam melakukan penilaian diagnostik ketika terindikasi, yang meliputi deteksi tentang status kesehatan anak usia dini, kepekaan indera, bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan perkembangan sosial-emosional; (2) mengidentifikasi minat dan kebutuhan anak usia dini, (3) menggambarkan kemajuan perkembangan dan belajar anak usia dini, (4) mengembangkan kurikulum, (5) memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini, dan (6) mengasesmen program dan lembaga (Akuntabilitas program dan lembaga).

2.2.2 Fungsi Asesmen

Hasil asesmen perkembangan anak usia dini dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

1. Keperluan Administratif

Hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk: (1) laporan perkembangan dari berbagai bidang pengembangan, yaitu kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial dan emosial, perilaku (pembiasaan moral dan sikap beragama, disiplin). Selain itu juga digunakan untuk mengetahui minat, kecakapan khusus; (2) sebagai laporan tertulis pada orangtua tentang perkembangan anak; serta (3) digunakan untuk memberikan laporan secara periodik tentang kemajuan lembaga pada pihak-pihak yang terkait.

2. Kegunaan Kegiatan Pembelajaran

Hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran/kegiatan, yakni dalam hal; (1) memberikan data yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran/kegiatan; (2) mengidentifikasi perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran/kegiatan.

3. Kegunaan Diagnostik

Hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan sebagai alat diagnostik dalam bimbingan dan konseling dalam menganalisis berbagai permasalahan anak.

4. Kegunaan Penelitian

Hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk bahan penelitian terkait perkembangan. Penelitian ini dilakukan dalam upaya pengembangan potensi secara optimal. Asesmen ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan anak-anak untuk dapat lebih memahami

tingkah laku dan mengukur kesesuaian pengalaman yang disediakan untuk mereka.

2.2.3 Prinsip Asesmen

Asesmen digunakan untuk mengetahui kebutuhan anak. Dalam merancang asesmen terhadap anak, maka guru perlu memperhatikan pula prinsip- prinsip asesmen itu sendiri. Adapun prinsip asesmen sesuai dengan PKG PAUD Jatinangor adalah sebagai berikut:

1. Terencana

Penilaian dilakukan secara terencana sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dinilai. Asesmen yang dirancang disesuaikan dengan validitas dan realibilitasnya sesuai dengan peningkatan usia anak.

2. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram. Penilaian juga dilakukan dengan mengacu pada indikator- indikator dari masing- masing kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.

3. Prinsip Integral Dan Komprehensif

Prinsip ini yakni penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran baik pengetahuan, ketrampilan maupun sikap dan nilai. Penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak baik moral dan nilai- nilai agam, sosial-emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/ motorik dan seni.

4. Prinsip Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan anak didik. Penilaian dilakukan secara berencana, terus menerus dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk memenuhi prinsip ini kegiatan penilaian harus sudah direncanakan bersamaan dengan kegiatan penyusunan program semester dan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun.

5. Prinsip Obyektif

Prinsip objektif yakni penilaian dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang handal dan dilaksanakan secara objektif sehingga dapat menggambarkan kemampuan yang diukur. Penilaian dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan sebagaimana adanya

6. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi dan mengembangkan anak didik secara optimal.

7. Kebermaknaan

Hasil dari asesmen harus mempunyai arti dan bermanfaat bagi guru orang tua anak didik dan pihak lain.

Sedangkan prinsip asesmen sesuai dengan artikel dari *Staff Workshop Teacher Handout* (2014) yang membahas mengenai prinsip serta rekomendasi asesmen untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Asesmen harus memberikan manfaat bagi anak- anak.

Mengumpulkan informasi yang akurat dari anak- anak merupakan hal yang cukup sulit. Asesmen formal mungkin dapat juga bermanfaat dan bersumber langsung pada program dan layanan untuk anak- anak. Untuk menjamin pelaksanaan asesmen harus ada manfaat yang jelas baik dalam pelayanan langsung untuk anak maupun peningkatan kualitas program pendidikan.

2. Asesmen harus disesuaikan dengan tujuan tertentu dan harus dapat diandalkan, valid, dan adil

Penilaian dirancang untuk satu tujuan yang tidak tentu berlaku jika digunakan untuk tujuan lainnya. Sebelumnya, telah banyak terjadi pelanggaran penilaian dengan anak- anak memiliki terjadi karena penyalahgunaan. Rekomendasi di bagian ini disesuaikan dengan spesifik dengan tujuan asesmen. Kebijakan penilaian harus dirancang sesuai dengan reliabilitas dan validitas penilaian disesuaikan dengan tingkat usia anak. Semakin dini usia anak maka akan semakin sulit untuk memperoleh data penilaian yang dapat diandalkan dan valid. Hal tersebut merupakan hal yang sulit untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan kognitif pada anak- anak secara akurat sebelum berusia enam tahun. Sehingga masalah reliabilitas dan validitas maka beberapa jenis penilaian harus ditunda hingga anak mencapai usia tertentu, sementara jenis penilaian lainnya dapat dilakukan tetapi hanya yang diperlukan.

3. Asesmen harus sesuai dengan tingkat usia anak dan dan metode pengumpulan data

Penilaian pada anak- anak harus dapat mengatasi berbagai pembelajaran dan pengembangan termasuk kesejahteraan fisik dan perkembangan motorik perkembangan sosial dan emosional, pendekatan terhadap belajar perkembangan bahasa dan kognitif dan pengetahuan umum. Metode penilaian harus mengikuti bahwa anak- anak membutuhkan konteks yang mampu dicapai oleh mereka agar mampu menunjukkan kemampuan mereka. Sebagai contoh kertas dan pensil untuk menggambar abstrak dapat membuat anak menjadi kesulita untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui.

4. Asesmen harus disesuaikan dengan bahasa yang sesuai, sehingga asesmen dapat menjadi pengukuran bahasa

Terlepas dari apakah penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan awal membaca anak, pengetahuan tentang nama- nama warna atau potensi awal belajar anak. Hasil penilaian dapat berubah dan tergantung dengan kemahiran bahasa anak, terutama bagi anak- anak yang sejak usia dini telah diajarkan berbahasa oleh orangtuanya dan memiliki kemampuan berbahasa lebih dibanding dengan anak yang tidak mendapat pengajaran berbahasa yang baik dari keluarganya.

5. Orang tua harus menjadi sebagai sumber yang penting dari informasi asesmen serta pengamat untuk hasil dari asesmen

Beberapa penilaian langsung pada anak dapat terjadi kekeliruan maka penilaian harus mencakup dari beberapa sumber terutama laporan dari orang tua dan guru. Hasil penilaian pun harus diberikan kepada orang tua sebagai bagian dari proses yang melibatkan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Berbagi

dan berkomunikasi dengan keluarga mengenai perilaku dan perkembangan anak harus dengan persetujuan pihak terkait misal anak dan guru.

Dari beberapa prinsip yang telah diuraikan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa prinsip asesmen harus: (1) menggunakan informasi dan sumber yang beragam, (2) bermanfaat untuk pengembangan dan belajar anak, (3) melibatkan anak beserta keluarganya, (4) disesuaikan dengan tingkat usia anak dan perkembangan anak, (5) asesmen harus dibuat secara terencana dan menyeluruh meliputi semua aspek perkembangan anak, (6) memiliki tujuan yang spesifik dan bersifat reliable, valid dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2.2.4 Teknik Pengumpulan Data Asesmen

Cakupan asesmen sangat luas meliputi berbagai aspek pengetahuan pemahaman ketrampilan dan sikap Berbagai metode dan instrument baik informal maupun nonformal digunakan dalam asesmen untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang menyangkut semua perubahan yang terjadi baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Johnson & Johnson, 2002). Asesmen yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung disebut dengan asesmen proses sedangkan asesmen yang dilakukan setelah pembelajaran usai dilaksanakan dikenal dengan asesmen produk. Asesmen proses yang digunakan untuk mengukur perkembangan anak digunakan 2 teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam asesmen perkembangan yaitu asesmen informal dan asesmen formal.

2.2.4.1 Strategi Asesmen Informal

Asesmen informal merupakan asesmen yang dibuat dan dikembangkan oleh guru yang bersangkutan berdasarkan aspek- aspek perkembangan atau kurikulum yang berkaitan dengan kemampuan belajar anak. Asesmen informal ini hanya berlaku kasuistis maksudnya berlaku pada komunitas anak dimana guru tersebut membuat dan menerapkan asesmen tersebut. Belum tentu sesuai atau cocok diterapkan pada komunitas anak di tempat lain.

Asesmen informal dapat berupa komentar guru yang diberikan atau diucapkan selama proses pembelajaran. Saat seorang peserta didik menjawab pertanyaan seorang guru, saat seorang anak atau beberapa anak mengajukan pertanyaan ke guru ataupun temannya, atau saat seorang peserta didik memberikan komentar terhadap pertanyaan guru atau peserta didik lainnya, dengan hal tersebut guru telah melaksanakan asesmen informal terhadap anak tersebut.

Asesmen informal dilakukan bukan untuk menentukan ranking peserta didik. Asesmen ini biasanya dilakukan dengan cara yang lebih terbuka seperti kegiatan observasi, inventori, Partisipasi dan diskusi.

Metode asesmen informal dilakukan dengan spontan dan kurang terlihat. Biasanya terjadi selama proses pembelajaran. Contoh metode ini seperti observasi dan pertanyaan- pertanyaan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan refleksi siswa. Strategi asesmen informal meliputi observasi pengukuran yang dirancang guru, check list perkembangan skala rating rubric performansi dan asesmen portofolio dan asesmen yang berdasarkan teknologi.

Pengumpulan data dalam pelaksanaan asesmen dapat dilakukan dengan cara observasi konferensi dengan guru survey interview dengan orang tua hasil kerja dan sebagainya.

Observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi dengan melihat dan mendengar apa yang terjadi kemudian dicatat secara cermat. Observasi juga merupakan pencatatan indikator perkembangan anak dalam kondisi natural. Di dalamnya memuat proses observasi yang terdiri dari tiga komponen yaitu: pengamatan (*observing*) mendokumentasikan hal yang kita amati dengan berbagai cara (*recording*) dan merefleksikan makna hal yang kita observasi (*interpreting*).

Pencatatan indikator perkembangan fisik motorik anak dalam kejadian natural. Observasi adalah metode informal yang paling sering digunakan dalam mengakses kemajuan perkembangan anak. Ada beberapa macam jenis observasi antara lain: observasi naturalistik (catatan anekdot dan *running record*) dan observasi terstruktur (*event sampling and time sampling*).

Kegiatan observasi dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi seperti kegiatan di dalam dan di luar kelas, diskusi/ kerja kelompok, Tanya jawab, menonton film/ video, inisiatif anak membantu teman/ guru, presentasi lisan (penggunaan kosa kata, organisasi kalimat, kontak mata, atau konsentrasi), spontanitas berinteraksi (keterampilan motorik atau ide melakukan kegiatan), waktu bebas, istirahat (waktu makan, pilihan aktivitas, kuantitas waktu yang digunakan dalam beraktivitas maupun berinteraksi dengan teman), posisi fisik anak saat duduk (membaca, menulis dan lain-lain). Pelaksanaan observasi juga

harus mempertimbangkan alat dan teknik yang digunakan sesuai dengan tujuan observasi, menurut Syakir (2010) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tabel Alat dan Teknik Observasi

No.	Tujuan Pengumpulan Data	Teknik Yang Digunakan
1.	Membuat catatan yang bagus dan lengkap tentang aktivitas anak	Running Record, videotape.
2.	Mencatat perilaku atau interaksi dan prestasi anak berdasarkan tujuan.	Catatan anekdot; foto dan komentar
3.	Mencatat intensitas terjadinya perilaku tertentu	Time Sampling
4.	Memahami sebab dan waktu terjadinya perilaku tertentu	Event sample
5.	Mengumpulkan informasi tentang minat bermain anak, kemajuan individual, penggunaan peralatan/media tertentu	Checklist
6.	Mengevaluasi kemampuan anak dalam mencapai tujuan	Skala Rating
7.	Membandingkan pemahaman anak yang berbeda tentang suatu konsep yang spesifik	Interview
8.	Mendokumentasikan secara tepat dan akurat tentang hal-hal yang sulit dijelaskan	Foto dan Komentar; Videotape
9.	Mendokumentasikan gerakan, bahasa atau interaksi maupun kemampuan lain seperti keterampilan musik untuk dapat diperlihatkan /dicontoh oleh anak lain	Running Record; Videotape atau audio recording

Berikut ini metode pengumpulan data dengan teknik observasi menurut Lara (2008):

1. Running record digunakan berdasarkan fakta, secara detil, kejadian ditulis dalam waktu cepat. Aksi digambarkan, dicatat dan dicatat setepat mungkin. Komentar atau interpretasi ditulis secara terpisah dari kejadian yang sesungguhnya.

2. Catatan anekdot, foto dan komentar. Mencatat intensitas terjadinya perilaku tertentu. Catatan anekdot, catatan singkat kejadian spesifik dalam perkembangan anak. Memberikan informasi faktual tentang apa, kapan, di mana, pendorong terjadinya hal tersebut, reaksi anak dan penyelesaiannya.
3. *Time Sampling*. Memahami sebab dan waktu terjadinya perilaku tertentu. Teknik ini digunakan untuk membantu mengetahui berapa kali sebuah perilaku muncul.
4. Narasi catatan harian guru, Catatan harian merupakan kesan-kesan tentang perorangan maupun kelompok yang dicatat setiap akhir kegiatan.
5. *Checklist/ flowsheet* merupakan salah satu bentuk catatan perkembangan yang berisi hasil observasi dan tindakan. Checklist perkembangan dapat pula berupa daftar indikator perkembangan anak dalam aspek - aspek tertentu. Checklist memungkinkan pendidik untuk mencatat hasil observasi atau pengukuran yang dilakukan secara berulang yang tidak perlu ditulis secara sistematis termasuk data anak.
6. Skala Rating. Membandingkan pemahaman anak yang berbeda tentang suatu konsep yang spesifik. *Rating scales* berupa data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif. *Rating scales* merupakan strategi asesmen menurut tingkatan keberadaan perkembangan anak seperti garis kontinyu.
7. *Teacher-designed measure*. Dalam strategi ini guru menggunakan tugas secara konkret untuk anak usia dini atau tes lisan untuk informal asesmen

bagi anak. Penggunaan kertas dan pensil dalam teknik ini harus diposisikan sedemikian rupa untuk memberikan kenyamanan pada anak.

8. *Rubric*. Rubrik merupakan instrument kualitatif yang dapat digunakan dalam menilai kemajuan siswa atau hasil pekerjaan mereka. Tujuannya adalah untuk menilai hasil pekerjaan mereka Tujuannya adalah untuk menilai pekerjaan mereka, membedakannya dari instrument seperti checklist dan skala penilaian. evaluasi asesmen otentik dan asesmen tampilan
9. Asesmen portofolio tampilan merupakan kumpulan hasil kerja anak dari waktu ke waktu dan laporan singkat tentang aspek perkembangannya serta pameran hasil karya terbaik anak dari waktu ke waktu.
10. Asesmen berbasis teknologi, penggunaan asesmen software, internet atau *electronic management of learning* sebagai sumber laporan kemajuan perkembangan kemampuan anak.
11. Daftar periksa pengamatan guru adalah sebuah daftar periksa pengamatan mengenai perilaku spesifik untuk diamati.
12. *Asesmen decoding*. Decoding adalah catatan hasil observasi kegiatan anak pada waktu tertentu dengan memberikan tanda/kode aspek perkembangan tertentu yang terlihat pada deskripsi observasi. Kemudian dibuat kesimpulan dan umpan balik yang dilakukan. Catatan hasil observasi dengan pemberian tanda/kode.

Adapun kelebihan dari asesmen informal adalah sebagai berikut:

1. Fokus informal asesmen adalah untuk mendorong para pelajar menghasilkan pengetahuan;

2. Menurut Piaget melalui asesmen informal anak-anak membangun pengetahuan.
3. Tujuan evaluasi informal adalah untuk mengukur perkembangan dalam jangka panjang, secara perlahan dalam satu periode ketimbang pembelajaran jangka pendek yang diukur tanpa memperharikan antara hubungan dalam perkembangan.
4. Asesmen informal dapat diperoleh secara langsung dari guru melalui objektif (tujuan pengejaran), kurikulum, dan buku-buku teks.
5. Asesmen informal berkaitan langsung dengan situasi pembelajaran di dalam kelas.
6. Asesmen informal segera bisa dilaksanakan, ketimbang tes standar butuh waktu yang panjang, bisa lebih dari dua tahun baru dapat digunakan setelah dikembangkan.
7. Asesmen informal dapat dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan diagnostik.
8. Asesmen informal lebih fleksibel, sedangkan tes standar lebih kaku, semua objektif yang telah direncanakan tidak bisa diubah sesuai keperluan pembelajaran di dalam kelas.

Sedangkan kelemahan dari asesmen informal adalah sebagai berikut:

1. Asesmen informal rawan terhadap stabilitas dan ketepatan.
2. Dengan asesmen informal dikhawatirkan terjadi penyalahgunaan oleh guru-guru.

3. Kelemahan utama adalah guru-guru belum siap mengembangkannya dan menggunakannya.

2.2.4.2 Strategi Asesmen Formal

Asesmen formal merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan merekam pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Berbeda dengan asesmen proses informal, asesmen proses formal merupakan kegiatan yang disusun dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membuat suatu simpulan tentang kemajuan peserta didik.

Asesmen formal merupakan standar atau asesmen yang menggunakan instrumen baku, misalnya WISC (tes kecerdasan), PMC, Basal Reading Tes Minosetta, dll. Instrumen tersebut telah mengalami standarisasi melalui eksperimen yang ketat dengan jumlah sampel yang sangat banyak. Asesmen formal biasanya diwujudkan dengan dokumen tertulis, seperti tes tertulis dan skor yang diberikan dalam bentuk angka. Metode asesmen formal direncanakan lebih bagus dalam pengadministrasiannya. Metode ini kurang spontanitasnya dan biasanya dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Para siswa menyadari atau mengetahui tentang penggunaan metode asesmen formal ini. Contoh metode ini diantaranya adalah tes meliputi beberapa bab, ujian final, PR terstruktur dan sebagainya.

Dalam strategi asesmen formal hanya terdapat satu teknik pengumpulan data yaitu tes terstandar. Tes terstandar bertujuan untuk mengukur kemampuan, penghargaan, sikap, minat, empelajari perbedaan individu dengan kelompok, dan

untuk bimbingan konseling. Dalam Wortham (2005) beberapa contoh tes terstandar untuk usia dini adalah sebagai berikut:

1. *Apgar Scale* merupakan tes terstandar untuk mengasesmen status kelahiran dan kesehatan pada masa prenatal.
2. *Adaptive Behaviour Assessment System Infant and Preschool* untuk mengasesmen kekuatan dan kelemahan dalam kemampuan beradaptasi bayi dan anak prasekolah.
3. *Denver II* untuk mengidentifikasi keperlambatan perkembangan anak usia 0-6 tahun.
4. *Communication and Symbolic Behavior Scales* untuk mengasesmen perkembangan bahasa pada bayi dan usia prasekolah.

2.3 Anak Usia Dini

2.3.1 Pengertian Anak Usia Dini

Menurut John Locke (dalam Gunarsa,1986) anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Augustinus (dalam Suryabrata,1987) mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpan dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan,anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3- 6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0- 8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Menurut NAEYC (*National Education for The Education of Young Children*), PAUD dimulai saat kelahiran hingga anak berusia delapan tahun. Balita mengalami kehidupan menyeluruh di rentang usia itu dibanding- periode berikutnya. Aspek sosial, emosional, kognitif, bahasa, dan pendidikan jasmani tidak terpelajari terpisah oleh anak yang masih sangat muda. Orang tua terlebih dahulu dapat menong diri sendiri akan membantu seseorang anak dalam masa perkembangannya dan di harapkan memberikan perhatian yang lebih kepada anak yang masih memerlukan bantuan. Santi (2009:7).

Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14) Menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembimbingan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Luluk Asmawati (2008:1-5).

Santi (2009:11) menjelaskan PAUD ialah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal.

Suyanto (2005:3) mengartikan PAUD sebagai pendidikan untuk anak usia 0 – 8 tahun, karena di usia 0 – 8 anak di pandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak di atasnya sehingga pendidikan anak usia tersebut dipandang perlu untuk di kususkan.

Dari pengertian PAUD di atas penulis dapat menyimpulkan, PAUD adalah suatu upaya pendidikan yang diberikan kepada anak mulai dari lahir sampai usia prasekolah yang bertujuan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak, karena pada masa ini sel otak anak terbentuk mencapai 50%, dan anak dapat menjalani kehidupan yang lebih lanjut dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

2.3.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa

pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama. Bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa hanya tertutupi. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali walau dalam bentuk yang berbeda.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009:7). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough (dalam Masitoh dkk., 2005:12-13) sebagai berikut:

1. Anak bersifat unik karena tidak ada anak yang benar-benar mirip. Faktor keturunan, lingkungan, dan pola pengasuhan mempengaruhi perkembangan setiap anak menjadi individu yang mempunyai keunikan masing-masing.
2. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan. Anak cenderung mempunyai sifat kejujuran yang tinggi. Jadi mereka selalu menunjukkan perilaku yang benar-benar ingin mereka lakukan.
3. Anak bersifat aktif dan enerjik. Anak mempunyai energi yang seakan tidak ada habisnya terutama katika menghadapi hal yang disukainya. Dan anak juga cenderung lebih senang melakukan banyak kegiatan fisik.
4. Anak itu egosentris karena cenderung mementingkan dirinya sendiri dan masih memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri.
5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, pada usia dini, keingintahuan anak terhadap hal-hal yang baru sangat besar. Dia banyak melihat, membicarakan, dan mempertanyakan hal-hal yang baru. Karena itu, pada usia ini sangat tepat untuk memberikan banyak pengetahuan kepada anak.
6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang. Karena rasa ingin tahunya yang tinggi, anak cenderung senang mencoba hal yang baru.
7. Anak umumnya kaya dengan fantasi, anak mempunyai daya imajinasi yang sangat tinggi. Bahkan mereka bisa menyusun cerita berdasarkan fantasi

mereka yang bahkan cerita tersebut kadang tidak bisa diduga oleh orang dewasa sekalipun.

8. Anak masih mudah frustrasi. Karena sifatnya yang cenderung masih egosentris, anak cenderung mudah frustrasi, misalnya hal yang terjadi tidak sesuai dengan keinginannya atau dirasa salah menurut pandangannya.
9. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak. Karena rasa ingin tahu dan spontanitasnya, anak biasanya melakukan sesuatu dengan spontan. Ketika dia merasa ada yang menarik dari suatu hal, dia akan langsung mencobanya tanpa menyadari hal yang dilakukannya berbahaya atau tidak.
10. Anak memiliki daya perhatian yang pendek. Anak cenderung cepat bosan dan ketika menemui hal yang kurang menarik, fokusnya mudah teralihkan dengan hal-hal yang lebih menarik baginya.
11. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Masa usia dini juga disebut dengan masa keemasan dalam tumbuh kembang anak. Berdasarkan pada sifat anak yang mempunyai keingintahuan yang sangat tinggi, eksploratif, dan mempunyai daya imajinasi tinggi. Maka usia ini merupakan usia yang paling tepat untuk memberikan pembelajaran kepada anak.
12. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman, seiring dengan bertambahnya usia, anak akan semakin menunjukkan minatnya terhadap teman, mereka akan semakin mempunyai keinginan untuk berteman dan menjalin kerjasama dengan teman lainnya.

Utami (2011) karakteristik anak usia sebagai berikut: (1) anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik antara lain anak aktif mengeksplorasi benda- benda yang ada di sekitarnya. Anak memiliki kemampuan mengobservasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda- benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi di samping sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan dan anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan celoteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran. Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan, (2) anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot- otot kecil maupun besar, perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas- batas tertentu, perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang mereka amati, bentuk permainan anak masih

bersifat individu bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain anak dilakukan secara bersama- sama.

Tugas perkembangan masa anak awal menurut Hurlock (1980) yaitu:

1. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
2. Membina sikap yang sehat atau positif terhadap dirinya sendiri sebagai seorang individu yang berkembang, seperti kesadaran tentang harga diri dan kemampuan diri
3. Belajar bergaul dengan teman- temannya sebaya sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakatnya
4. Bermain peran sesuai dengan jenis kelaminnya.
5. Mengembangkan dasar- dasar keterampilan membaca, menulis dan berhitung.
6. Mengembangkan konsep- konsep yang diperlukan kehidupan sehari- hari.
7. Mengembangkan kata hati, moral dan skala nilai yang selaras dengan keyakinan yang berlaku di masyarakatnya.
8. Mengembangkan sikap objektif baik positif maupun negative terhadap kelompok masyarakat.
9. Belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan pribadi sehingga menjadi dirinya yang mandiri dan bertanggung jawab

Berdasarkan karakteristik yang telah disampaikan maka dapat diketahui bahwa anak usia dini, mereka dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, perkembangan bahasa sudah baik dan mampu berinteraksi sosial. Karakteristik anak usia dini adalah: 1) perkembangan fisik sangat aktif dan sudah

terkoordinasi dalam berbagai kegiatan sehingga lebih mudah terkontrol, 2) perkembangan bahasa sudah cukup baik, anak telah mampu bermain kata, memahami pembicaraan orang lain dan mampu berkawan, 3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan kemampuan berhitung, serta rasa keingintahuan terhadap lingkungan sekitar dengan peka terhadap situasi sosial, 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dimainkan bersama teman- temannya.

2.3.3 Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople (Aisyah dkk., 2007: 117-123) adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
3. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
4. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
5. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.

6. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
7. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
8. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
9. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
10. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
11. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
12. Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

Dari berbagai uraian, dapat disimpulkan bahwa prinsip- prinsip anak usia dini adalah anak merupakan pembelajar aktif. Perkembangan dan belajar anak merupakan interaksi anak dengan lingkungan.

2.3.4 Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan adalah suatu perubahan yang bersifat kualitatif yaitu berfungsi tidaknya organ-organ tubuh. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Contoh, anak diperkenalkan bagaimana cara memegang pensil, membuat huruf-huruf dan diberi latihan oleh orang tuanya. Kemampuan belajar menulis akan mudah dan cepat dikuasai anak apabila proses latihan diberikan pada saat otot-ototnya telah tumbuh dengan sempurna, dan saat untuk memahami bentuk huruf telah diperoleh. Dengan demikian anak akan mampu memegang pensil dan membaca bentuk huruf.

Melalui belajar anak akan berkembang, dan akan mampu mempelajari hal-hal yang baru. Perkembangan akan dicapai karena adanya proses belajar, sehingga anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku baru. Menurut Syaodith dalam Buku Ajar PAUD tentang perkembangan anak usia dini (2005:2-3), anak diharapkan dapat menguasai kemampuan sebagai berikut:

1. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan. Anak pada masa ini senang sekali bermain, untuk itu diperlukan keterampilan-keterampilan fisik seperti menangkap, melempar, menendang bola, berenang, atau mengendarai sepeda.
2. Pengembangan sikap yang menyeluruh terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Pada masa ini anak dituntut untuk mengenal dan dapat memelihara kepentingan dan kesejahteraan dirinya.

Dapat memelihara kesehatan dan keselamatan diri, menyayangi diri, senang berolah raga serta berekreasi untuk menjaga kesehatan dirinya.

3. Belajar berkawan dengan teman sebaya. Pada masa ini anak dituntut untuk mampu bergaul, bekerjasama dan membina hubungan baik dengan teman sebaya, saling menolong dan membentuk kepribadian sosial
4. Belajar menguasai keterampilan-keterampilan intelektual dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung. Untuk melaksanakan tugasnya di sekolah dan perkembangan belajarnya lebih lanjut, anak pada awal masa ini belajar menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung.
5. Pengembangan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai dengan tuntutan dari lingkungannya, anak dituntut telah memiliki konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari
6. Pengembangan moral, nilai dan hati nurani. Pada masa ini anak dituntut telah mampu menghargai perbuatan yang sesuai dengan moral dan dapat melakukan kontrol terhadap perilakunya sesuai dengan moral.
7. Memiliki kemerdekaan pribadi. Secara berangsur-angsur pada masa ini anak dituntut memiliki kemerdekaan pribadi. Anak mampu memilih, merencanakan, dan melakukan pekerjaan atau kegiatan tanpa tergantung pada orang tua atau orang dewasa lain.
8. Pengembangan sikap terhadap lembaga dan kelompok sosial. Anak diharapkan telah memiliki sikap yang tepat terhadap lembaga dan unit atau kelompok sosial yang ada dalam masyarakat.

Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif.

2.3.4.1 Perkembangan Fisik/Motorik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung (Hurlock, 1978:114). Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan yang cukup gesit dan lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola atau atletik.

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Dengan kata lain, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar anak.

2.3.4.2 Perkembangan Berfikir/ Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir (Mansur, 2005:33). Di dalam kehidupan, anak dihadapkan kepada persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebahagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir.

Dari kajian mengenai perkembangan kognitif anak diketahui bahwa unsur yang menonjol pada tahap pre-operasional adalah mulai digunakannya bahasa simbolis yang berupa gambaran dan bahasa ucapan. Anak dapat berbicara tanpa dibatasi waktu sekarang dan dapat membicarakan satu hal bersama-sama. Dengan bahasa anak dapat mengenal bermacam benda dan mengetahui nama-nama benda yang dikenal melalui pendengaran dan penglihatannya. Perkembangan bahasa ini akan sangat memperlancar perkembangan kognitif anak.

2.3.4.3 Perkembangan Bahasa

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal biologisnya (Zubaidah,

2003:13). Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara. Perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, namun mengarah pada perkembangan motoriknya. Namun perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan orang dewasa (Kartono, 1995:127).

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono (2005:13-14) menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain. Anak-anak usia awal (0-6 tahun) telah mampu menghimpun 8000 kosakata. Mereka dapat membuat kalimat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat mejemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Mereka telah belajar menggunakan bahasa dalam situasi yang berbeda (Gleason dalam Suyanto, 2005:74).

Mansur (2005: 36), menyatakan bahwa kemampuan bahasa berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak, walaupun mulanya bahasa dan pikiran merupakan dua aspek yang berbeda. Namun sejalan dengan perkembangan kognitif anak, bahasa menjadi ungkapan dari pikiran.

Berdasarkan kajian mengenai perkembangan bahasa anak diketahui bahwa perkembangan bahasa anak terjadi dalam interaksi dengan lingkungan.

Bahasa merupakan ungkapan dari apa yang difikirkan anak, sehingga bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam karakteristik perkembangan bahasa yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwa anak usia dini sudah mampu berbicara dengan struktur kalimat yang lebih rumit dan anak senang menggunakan bahasa untuk menceritakan gagasan, pengalaman, pengetahuan dan apa yang dipikirkannya kepada orang lain, sehingga gambar karya anak dapat dipilih dalam rangka meningkatkan kemampuan bicara anak. Hal itu dilakukan dengan cara meminta anak menjelaskan hasil gambar yang dibuatnya. Dengan demikian kemampuan bicara anak dapat diketahui.

2.3.4.4 Perkembangan Sosial Emosi

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, orang tua maupun saudara-saudaranya. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengannya, yaitu dengan ibu, ayah, saudara, dan anggota keluarga yang lain. Apa yang telah dipelajari anak dari lingkungan keluarga turut mempengaruhi pembentukan perilaku sosialnya.

Emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan gejala perilaku yang terlihat (Mansur, 2005:56). Perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan. Adapun dampak perkembangan emosi adalah sebagai berikut: 1) emosi

menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari, 2) emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan, 3) emosi merupakan suatu bentuk komunikasi, 4) emosi mengganggu aktifitas mental, dan 5) reaksi emosi yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan (Soemantri, 2004: 142-143).

Seiring dengan bertambahnya usia anak, berbagai ekspresi emosi diekspresikan secara lebih terpolat karena anak sudah dapat mempelajari reaksi orang lain (Saputra dan Rudyanto, 2005:26). Reaksi emosi yang timbul berubah lebih proporsional, seperti sikap tidak menerima dengan cemberut dan sikap tidak patuh atau nakal. Saputra dan Rudyanto (2005:145) menambahkan beberapa ciri-ciri emosi pada anak antara lain: 1) emosi anak berlangsung singkat dan sementara, 2) terlihat lebih kuat dan hebat, 3) bersifat sementara, 4) sering terjadi dan 5) dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya.

2.4 Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini

Implementasi asesmen pada pendidikan anak di usia dini sesungguhnya lebih pada upaya untuk melihat sejauh mana teknik asesmen telah diimplementasikan pada sekolah. Implementasi tersebut meliputi pemahaman guru terhadap pengertian asesmen, perbedaan asesmen untuk masing-masing tahapan usia, status sosial, serta untuk anak disabilitas, manfaat asesmen untuk perencanaan, pelaporan perkembangan, maupun evaluasi, bagaimana menggunakan, mendesain, dan memilih tes standar untuk anak, menggunakan dan melaporkan hasil tes, penggunaan teknik asesmen formal maupun informal

serta pengertian dan fungsi masing-masing instrumen asesmen tersebut, dan juga bagaimana tindak lanjut yang diambil guru berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan. Sedangkan perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Oleh karenanya indikator implementasi perkembangan anak dirumuskan dengan menyesuaikan pemanfaatan teknik asesmen sesuai tahapan perkembangan anak tersebut.

Langkah-langkah penyusunan instrumen:

1. Mengidentifikasi variabel adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai. dalam penyusunan instrumen dapat dibagi menjadi 8 aspek tentang bagaimana asesmen diimplementasikan, yaitu 1) aspek pengertian asesmen; 2) aspek tujuan asesmen; 3) aspek fungsi asesmen; 4) aspek prinsip asesmen, 5) aspek teknik pengumpulan data asesmen baik secara formal maupun informal, 6) aspek pendeskripsian perkembangan anak sebelum pembelajaran; 7) aspek strategi, proses, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif, bahasa, moral agama, sosial emosional, seni, dan fisik motorik anak; 8) aspek laporan dan tindakan yang diambil berdasarkan hasil yang dihasilkan dari proses asesmen; 9) aspek manfaat asesmen.
2. Menganalisa teori bertujuan untuk mendeskripsikan, menyintesis teori-teori yang berkaitan dengan asesmen dan perkembangan anak.
3. Menentukan dimensi atau indikator dari kesembilan aspek tersebut menjadi beberapa sub indikator yang nantinya dijabarkan menjadi pernyataan atau pertanyaan yang lebih mendalam berdasarkan teori yang sudah dianalisis-sintesis

4. Menyusun kisi-kisi instrumen dalam tabel yang terdiri dari kode, aspek, indikator, sub indikator, pertanyaan/pernyataan, jumlah item. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan buku *Assessment in Early Childhood Education* (Wortham, 2005)

Guru mempunyai peran yang paling signifikan dalam implementasi asesmen untuk perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data tentang implementasi asesmen perkembangan anak peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan guru di kelas dan bagaimana asesmen perkembangan anak telah diaplikasikan dalam pembelajaran. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap guru tentang kegiatan asesmen yang dilakukan oleh guru.

Anak berkembang dengan sangat pesat sehingga pengumpulan data instrumen perkembangan anak lebih banyak menggunakan teknik observasi yang lebih menekankan pada proses, individual dan bersifat kualitatif. Tujuannya adalah untuk membantu/mengetahui perkembangan anak secara umum dalam pengasuhan, berpikir dan tingkat kepercayaannya. Perencanaan ini dapat berjalan sukses mencapai tujuan apabila dilakukan/didukung oleh pengukuran kemajuan, lingkungan atau kurikulum untuk membantu perkembangan anak secara individual, dokumentasi perkembangan anak dan berbagi dengan keluarga.

Landy & Burrige yang dikutip Fridani dalam Evaluasi Anak Usia Dini, menyebutkan beberapa tahap asesmen yang harus dipertimbangkan, yakni:

1. Global Assessment: pada tahap ini guru melakukan observasi dan memonitor anak baik dalam situasi formal maupun informal.
2. Screening: tahap ini melibatkan anak dalam tes yang telah distandarisasikan dan memenuhi syarat reliabilitas dan valid.
3. Ongoing Qualitative Assessment: tahap ini melibatkan kegiatan monitoring dan observasi kualitatif yang dilakukan pada area keterampilan yang berbeda.
4. Individual Assessment for the Purpose of Remediation: bila pada observasi global anak didapati mengalami kesulitan maka dilakukan ceklist untuk mencoba menemukan masalah utama.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dijadikan sebagai acuan dan pembanding, penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh Mohammad (2012) dengan judul “*Applying Alternative to the Teaching of Malay in Primary School Classroom*” yang dilaksanakan di Zangde Primary School di Singapura. Penelitian ini meneliti mengenai bagaimana asesmen digunakan untuk mengajarkan bahasa Melayu mengingat Singapura adalah Negara multicultural yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Guru menggunakan teknik asesmen untuk mengetahui latar belakang budaya anak, minat anak, yang kemudian dianalisis untuk menentukan teknik pembelajaran serta teknik asesmen yang sesuai.

Selanjutnya, Artikel dari harian Little Prints yang ditulis oleh Cindy Zumwalt (2012) dengan tema *“Authentic Assesment and Early Cildhood Education- an Update and Resources”* . Artikel ini menjelaskan mengenai asesmen yang sesuai untuk anak usia dini adalah asesmen otentik. Hal ini dikarenakan melibatkan pengalaman nyata anak, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung serta mencakup penilaian pribadi anak sehingga criteria keberhasilan dan kegagalan diketahui dengan jelas. Selain itu, sesuai penelitian artikel asesmen otentik dapat menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu, menentukan kebutuhan pembelajaran, serta menentukan strategi pembelajaran.

Penelitian Yusuf (2009) dengan judul *“Penerapan Asesmen Anak Usia Dini ala Indonesia”* yang membahas mengenai gambaran asesmen anak usia dini yang diterapkan di Indonesia. Pada penelitian ini ditekankan pada pengembangan asesmen dengan 3 model bermain yang dijadikan alat untuk mengetahui tingkat kemampuan konsentrasi, kemampuan serta tingkat kepekaan dan kematangan bahasa, kognitif dan logika, dan motorik anak usia dini dan TK. Instrumen yang digunakan untuk merecord ketiga kemampuan itu meliputi observasi, check list, catatan khusus, daftar huruf, daftar angka, portofolio dan penilaian autentik yang hasil analisisnya dapat memberikan makna yang berarti bagi anak usia dini.

Penelitian oleh Ustman (2013) dengan judul *“Pengembangan Model Instrument Asesmen Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Anak Pada Taman Kanak- Kanak”* Penelitian Ustman dengan model Research and

development yang tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan model asesmen yang digunakan guru untuk mendeteksi pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini, mengembangkan instrument asesmen di TK. Hasil penelitiannya menunjukkan ada tiga model instrument asesmen yang digunakan guru TK yaitu model instrument berbasis kompetensi, berbasis perkembangan anak dan berbasis semester.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan berbagai pengertian dan teori yang telah dijabarkan maka dapat diketahui bahwa keberadaan pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat disampaikannya berbagai informasi, informasi ini terkait dengan perkembangan fisik dan motorik yang seimbang, sosial dan emosional, model- model bermain yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan diri seoptimal sesuai dengan perkembangannya. Penerapan atau implementasi asesmen untuk pendidikan anak usia dini bukan bertujuan untuk mengukur prestasi dan pencapaian keberhasilan yang ditunjukkan dengan angka-angka data kuantitatif namun untuk melihat tingkat kemampuan, perkembangan sikap, kinerja dan penampilan yang telah dilakukan secara otentik dan kontinuitas.

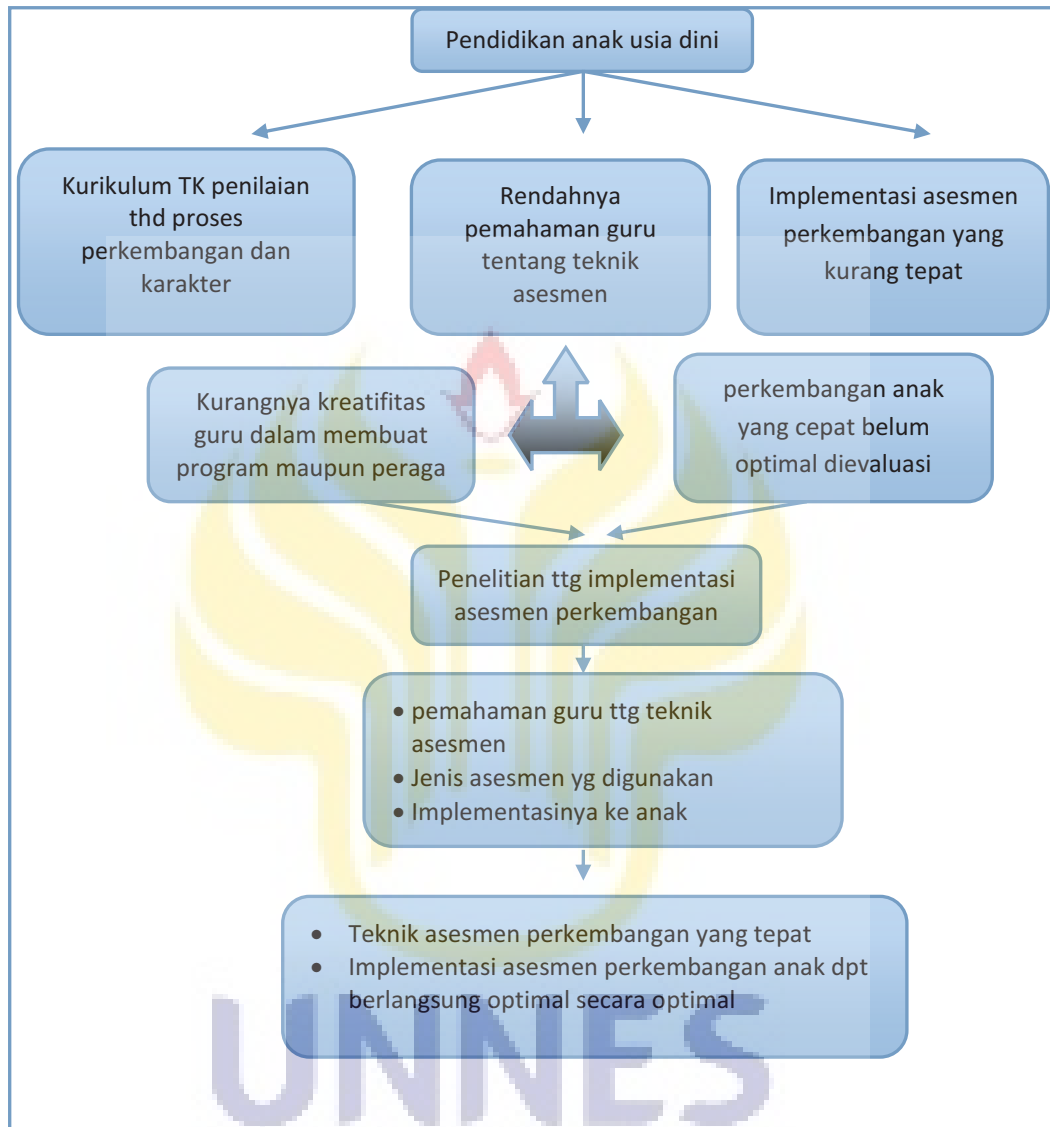
Asesmen merupakan bagian program pendidikan anak usia dini, baik anak yang berkembang secara normal atau tidak, asesmen merupakan proses mendokumentasikan ketrampilan dan perkembangan anak. Asesmen mengukur level perkembangan anak dan memberi indikasi tahap perkembangan anak selanjutnya. Jadi asesmen tidak sekedar mengukur, mengurutkan ranking

ataupun mengelompokkan anak berdasarkan kategori tertentu. Pendidikan anak usia dini pun kini diterapkan juga dengan bentuk kurikulum terbaru yaitu kurikulum PAUD 2013. Sehingga lebih menerapkan penilaian pada proses dan pengembangan karakter siswa.

Hal tersebut yang mendorong guru pendidikan anak usia dini harus menerapkan program pembelajarannya dan bagaimana asesmennya yang berorientasi langsung dengan kebutuhan anak, berpusat pada minat anak dan mengacu pada anggapan bahwa karakteristik setiap anak adalah berbeda. Melakukan kegiatan asesmen dan mengaitkannya dengan tahap perkembangan anak usia dini bukanlah kegiatan yang mudah. Sehingga benar-benar dibutuhkan guru yang memahami bagaimana mengimplementasikan asesmen sesuai dengan kurikulum 2013.

Hal ini mendorong peneliti ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi asesmen perkembangan anak usia dini di TK Pembina Traji di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Peneliti memilih TK Pembina Traji karena TK Pembina di Kabupaten Temanggung ada 3 dan merupakan TK yang berstatus Negeri di Kabupaten Temanggung. Sehingga para tenaga pendidiknya atau guru sebagian besar telah menjabat menjadi pegawai negeri sipil. Sebagai TK Negeri diharapkan mampu memaksimalkan pengajaran dan pembelajaran terhadap anak-anak didiknya serta mengoptimalkan perkembangan anak usia dini menuju perkembangan selanjutnya.

Adapun bagan kerangka berpikirnya sebagai berikut :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Anak usia dini merupakan individu yang unik, mempunyai karakter yang berbeda satu sama lain, dan suasana hati yang berubah-ubah. Jadi, perkembangan atau kemajuan belajar anak usia dini tidak bisa diukur dengan standar angka seperti untuk lembaga pendidikan dengan tingkat yang lebih tinggi. Asesmen merupakan suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, informasi yang didapat adalah informasi tentang perkembangan anak yang didapat dengan mengimplementasikan teknik-teknik asesmen baik yang bersifat formal maupun informal.

TK Negeri Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung merupakan sebuah taman kanak-kanak bersatus negeri yang menjadi *Pilot Project* penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Temanggung sehingga dari segi pembelajaran, maupun penilaiannya sudah disesuaikan dengan standar kurikulum 2013. Asesmen anak usia dini di TK Pembina Traji yang bersifat formal adalah berupa tes terstandar yang dilakukan saat penerimaan siswa baru dengan instrumen yang disesuaikan dengan kompetensi inti dalam permendikbud no.146 tahun 2014 yang disederhanakan. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan dasar anak ketika mulai sekolah dan melakukan deteksi dini terhadap perkembangan calon peserta didik. Sebagai implementasi tes terstandar juga, TK Pembina bekerja sama dengan lembaga tes psikologis untuk anak usia dini menyelenggarakan tes psikologis. Asesmen informal di TK Pembina Traji diimplementasikan dengan teknik sebagai berikut:

1. Catatan anekdot yang merupakan catatan singkat tentang kejadian spesifik yang terjadi secara tiba-tiba,
2. Running record yang merupakan catatan yang menggambarkan kejadian berdasarkan fakta, ditulis secara detil, dalam kurun waktu tertentu,
3. Time sampling, yang merupakan metode untuk mencatat intensitas perilaku yang muncul dalam waktu tertentu,
4. Checklist dan rating scale yang diimplementasikan dalam format penilaian harian,
5. Portofolio, yang merupakan kumpulan hasil karya anak dalam kurun waktu tertentu,
6. Rapor yang berisi tentang laporan tentang deskripsi perkembangan anak di setiap aspek perkembangan anak.

Asesmen perkembangan anak di TK Pembina Traji dalam implementasinya secara garis besar terbagi menjadi 3, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil. Instrumen asesmen disusun secara bersama oleh guru di awal tahun ajaran dengan menyesuaikan format dari dinas dan kurikulum yang berlaku. Hasil dari asesmen ini selain bermanfaat untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa juga digunakan sebagai acuan untuk pengembangan dan penyusunan pembelajaran semester berikutnya.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi sekolah, pemanfaatan instrumen asesmen harus dioptimalkan karena hasilnya sangat penting dalam menentukan hasil observasi yang berkaitan dengan perkembangan siswa.
2. Sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan orangtua untuk memantau anak di rumah sehingga sekolah mendapatkan data perilaku anak di sekolah maupun di rumah.
3. Bagi peneliti ataupun peneliti selanjutnya hendaknya dalam melakukan penelitian sebelumnya harus menyiapkan banyak sumber pustaka yang terkait dengan penelitian sehingga referensi yang dimiliki lebih luas dan akan sangat membantu dalam proses penelitian maupun penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Indri.TT. Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Anderson,L.W. et al. (2001). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assessment Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Translated by Agung Prihantoro.2010.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Zaenal. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*.Bandung: Penerbit Nusa Aulia.
- Brand, P.L.P, et al. (2008). Definition, assessment and treatment of wheezing disorders in preschool children:an evidence-based approach. 32: 1096–1110.
- Fauziah. (2005). *Applying Alternative Assessment to the Teaching of Malay in Primary School Classroom*.
- Fernandez, Elizabeth. (2011). Conceptualizing Indicators for Children in Diverse Contexts and Particular Circumstances, Challenges and Constraints. 4:547–553.
- Gardfield, Joan. B. (1994). Beyond Testing and Grading: Using Assessment To Improve Student Learning. *Journal of Statistics Education* v.2, n.1
- Haryanto. (2010). *Diagnosis dan Asesmen Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*.Yogyakarta: Venus Gold Press
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (6th Ed). Translated by dr. Med. Meitasari Tjandrasa.2002.Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kurniawan, A.A. (2012). *Implementasi Penilaian Berbasis Porto Folio di Taman Kanak-Kanak (TK) Kibar, Grobojogan, Bantul, D.I Yogyakarta*. Tesis Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rao, Nirmala, et al. (2012). The Hong Kong Early Child Development Scale: A Validation Study. 6:115–135

Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1* (11th Ed). Translated by Mila Rachmawati. 2007. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yusuf, A.M. (2009). Forum Ilmiah FIP-JIP se Indonesia. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

Wortham, Sue Clark. (2005). *Assessment in Early Childhood Education* (4th Ed). Texas: Pearson Education, Inc.